

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait *Analisis Hambatan Komunikasi pada Mahasiswa Magang di Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin*, dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa dalam menjalani program magang. Hambatan-hambatan ini berdampak pada proses adaptasi, kualitas interaksi dengan pegawai, dan efektivitas penyelesaian tugas. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai hambatan yang ditemukan:

1. Hambatan Psikis: Mahasiswa magang kerap mengalami hambatan psikis yang mempengaruhi kepercayaan diri mereka. Rasa takut melakukan kesalahan saat berinteraksi dengan pegawai senior atau atasan seringkali membuat mahasiswa memilih untuk diam daripada bertanya atau menyampaikan pendapat. Kecemasan tidak mampu memenuhi ekspektasi.
2. Hambatan Semantik: Hambatan semantik muncul karena adanya kesenjangan pemahaman terhadap bahasa yang digunakan. Mahasiswa seringkali merasa kebingungan dengan penggunaan singkatan yang umum digunakan dalam administrasi pemerintahan.

Secara keseluruhan, hambatan-hambatan ini menunjukkan pentingnya pengembangan keterampilan komunikasi bagi mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja. Menghadapi dan mengatasi hambatan ini memberikan pembelajaran

berharga bagi mahasiswa, seperti pentingnya ketangguhan mental, kemampuan menyesuaikan diri, dan kemampuan berinisiatif untuk mencari solusi ketika komunikasi terhambat. Dengan strategi yang tepat, hambatan ini dapat diubah menjadi peluang untuk tumbuh dan mengasah kemampuan komunikasi yang lebih matang dan profesional.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat menjadi rekomendasi untuk berbagai pihak terkait:

1. Untuk Mahasiswa Magang:
 - a. Mengembangkan keterampilan komunikasi melalui pelatihan, seminar, atau diskusi kelompok sebelum menjalani program magang.
 - b. Berani untuk bertanya dan mencari klarifikasi jika ada instruksi yang kurang jelas, agar menghindari kesalahan akibat miskomunikasi.
 - c. Melatih kepekaan terhadap perbedaan budaya komunikasi dan mempelajari etika komunikasi formal agar lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja.
 - d. Membuat daftar rencana kegiatan yang akan dilakukan ketika magang.
2. Untuk Pihak Kantor Kementerian Agama:
 - a. Mengadakan sesi orientasi untuk mahasiswa magang yang mencakup pengenalan struktur organisasi, alur komunikasi, dan istilah-istilah teknis yang sering digunakan.
3. Untuk Institusi Pendidikan:

- a. Menjalinkan komunikasi yang lebih intensif dengan instansi tempat magang untuk memahami kebutuhan komunikasi di lapangan dan mempersiapkan mahasiswa dengan lebih matang.
- b. Mengadakan simulasi dunia kerja atau program magang internal sebagai latihan awal bagi mahasiswa agar terbiasa menghadapi tantangan komunikasi sebelum terjun ke lapangan sesungguhnya.

Dengan adanya upaya perbaikan dari berbagai pihak, diharapkan program magang dapat menjadi pengalaman yang lebih bermakna bagi mahasiswa. Mereka tidak hanya mendapatkan ilmu praktis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan komunikasi yang menjadi kunci keberhasilan di dunia profesional.